

Ruang Kerja Pribadi

Achmad Y.F. Nugroho

Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Memasuki era dunia yang semakin berkembang dan modern, kita dituntut untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan akan finansial sehari - hari, baik itu bekerja secara kantoran maupun bekerja secara bebas (freelance). Tuntutan pekerjaan ini jugalah yang membuat orang - orang menjadikan rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga tempat untuk bekerja. Artikel ini membahas tentang seberapa pentingkah adanya ruang kerja pribadi didalam rumah, apakah memang penting atau hanya cukup penting atau bisa saja tidak terlalu penting, setelah pertanyaan tersebut terjawab kemudian berlanjut menjadi seperti apakah ruang kerja yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mendapatkan kemungkinan - kemungkinan yang akan terjadi tentang adanya ruang kerja pribadi, metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner yang disebarakan secara online. Temuan untuk ruang kerja pribadi ternyata cukup diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan didalam rumah.

Kata-kunci : bekerja, ruang kerja, rumah

Pengantar

Bekerja adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk mencari nafkah agar memenuhi kebutuhan 3 bahan dasar pokok yang digunakan agar tetap bertahan hidup, yaitu sandang, pangan, dan papan. Bekerja tidak hanya ditujukan kepada orang yang statusnya berada di kantor (pekerja kantoran), tetapi bisa juga yang tidak ada kaitannya dengan kantor seperti, pelukis, penjahit, dan sebagainya.

Menurut Moch As'ad (1999:46) bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan, dan menurut pendapat Gilmer (Moch As'ad, 1999:47) bahwa bekerja itu merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya.

Sebenarnya tidaklah bijak apabila membawa pekerjaan ke dalam rumah, karena pada saat berada dirumah yang seharusnya menjadi prioritas utama adalah keluarga, tetapi karena

beberapa faktor yang menyebabkan orang bekerja di dalam rumah, mulai dari pekerja kantoran yang diharuskan lembur dan akhirnya membawa pekerjaan tersebut ke rumah, ataupun juga pekerja bebas (freelance) yang tidak mempunyai kantor dan menjadikan rumah sebagai tempat untuk bekerja, atau yang lainnya, mau tidak mau rumahpun menjadi tempat kedua untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya kebutuhan ruang kerja di dalam rumah, seperti apakah ruang kerja yang diinginkan untuk para penggunanya, apakah hanya sekedar meja kerja dan kursi saja atau suatu ruang yang benar - benar nyaman yang sangat mendukung kegiatan bekerja tersebut.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2008) dan untuk kategori sifat penelitian ini adalah eksploratif (Groat & Wang, 2002). Metode ini digunakan agar data yang didapat berisikan informasi yang beragam tentang ruang kerja pribadi yang diharapkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuisioner secara online melalui media sosial seperti *whatsapp*, *line*, *telegram*, serta via *sms*, baik itu secara personal maupun kepada grup online yang sedang diikuti, dan juga dibantu dengan system penyebaran beruntun, dari satu orang kemudian dikirim lagi kepada orang lain.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat bebas (*open-ended*), salah satu contoh pertanyaannya adalah :

"Ruang kerja seperti apakah yang anda inginkan?"

Hasil responden yang didapatpun sebanyak 106 orang dengan umur yang cukup beragam, mulai dari umur 24 tahun hingga 57 tahun, terdiri dari :

1. 56 orang wanita (52,8%) dan 50 orang pria (47,2%) (*Diagram 1*)
2. Pendidikan terakhir 87 orang Strata 1 (82,1%), 14 orang strata 2 (13,2%), dan 5 orang SMA (4,7%) (*Diagram 2*)
3. Status pekerjaan, 51 orang pekerja kantor (48,1%), 21 orang freelance (19,8%), 22 orang belum bekerja (20,8%), dan other 12 orang (11,3%) (*diagram 3*)
4. dan yang tidak mempunyai ruang kerja ada 68 orang (64,2%) dan yang sudah mempunyai ada 38 orang (35,8%) (*Diagram 4*)

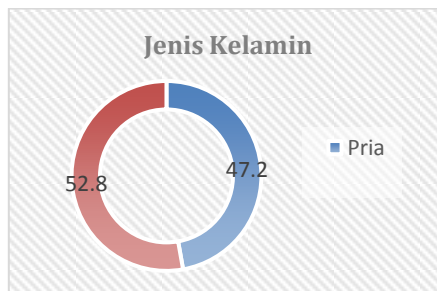


Diagram 1. Persentase jenis kelamin

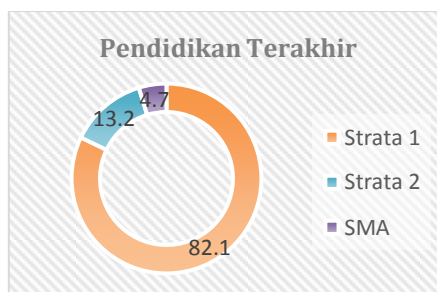


Diagram 2. Persentase pendidikan terakhir

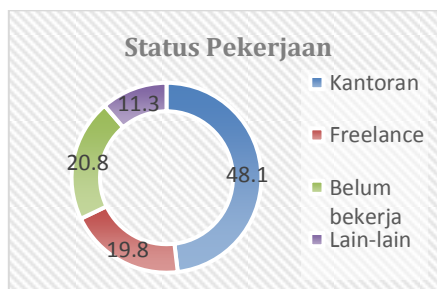


Diagram 3. Persentase status pekerjaan

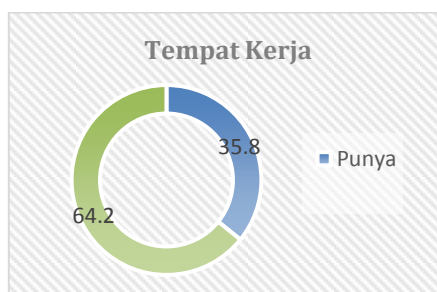


Diagram 4. Persentase mempunyai ruang kerja

Dilihat dari diagram diatas, dengan total responden 106 orang didapat ada 38 orang (35,8%) yang sudah mempunyai ruang kerja.

Dengan pertanyaan terbuka (*open-ended*), responden di minta untuk menjelaskan seberapa pentingkah ruang kerja untuk pekerjaan responden sekarang, dan ruang kerja seperti apa yang responden inginkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *content analysis* yang dilakukan secara kualitatif dan juga kuantitatif, serta analisis distribusi. Pada metode *content analysis* dilakukan untuk mengetahui apa saja kategori yang di inginkan oleh responden, kemudian dilakukan analisis distribusi untuk mengetahui seberapa pentingkah keberadaan ruang kerja di rumah, dan bagaimanakah ruang kerja yang diinginkan oleh para responden.

Analisis dan Interpretasi

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan *content analysis*, pada tahap ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *open coding* untuk mendapatkan hasil berupa seberapa pentingkah ruang kerja pribadi untuk para responden. Hasilnya adalah dari 106 responden 54 orang menganggap ruang kerja pribadi penting, 19 orang menganggap tidak terlalu penting dan sisanya yaitu 12 orang hanya menganggap cukup penting. (*diagram 5*)

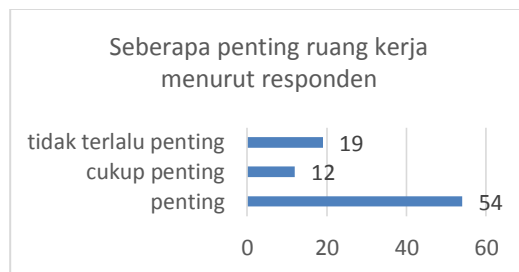


Diagram 5. Analisis seberapa penting ruang kerja pribadi

Kemudian pada tahap selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis lagi dengan *content analysis* menggunakan *open coding* tetapi secara kuantitatif untuk mendapatkan kata kunci dari pendapat para responden, contoh pendapat dari responden terhadap ruang kerja pribadi seperti apa yang anda inginkan, sebagai berikut :

"ruang kerja yang nyaman. bisa membuat saya fokus bekerja berjam-jam tidak terganggu dari pihak lain yang tidak berkepentingan, mampu memberikan suasana relaksasi disaat lelah. Mungkin ada baiknya seperti bukaan jendela yang menghadap taman dan sejenisnya" (pekerja kantor)

"ruang yang bersih, rapi, dan tertata. nyaman dan membuat betah untuk lama-lama bekerja di ruang tersebut" (belum bekerja)

"Lumayan penting, karna dengan adanya ruang kerja. Maka semua berkas atau lainnya yg berhubungan dengan pekerjaan dapat fokus tertata diruangan itu saja, sehingga apabila dibutuhkan lebih mudah diingat dan ditemukan, selain itu juga dalam melakukan kegiatan tugas pekerjaan yg dilakukan dirumah lebih nyaman." (pekerja bebas)

Kemudian diperoleh beberapa kata kunci kriteria tentang ruang kerja pribadi antara lain :

- meja dan kursi
- rak buku
- nyaman
- berwarna kalem
- minimalis, dan lain-lain

Open coding seperti ini menghasilkan kata kunci yang cukup banyak, oleh karena itu selanjutnya diperlukan axial coding untuk lebih mengerucutkan kategori, pada tahap ini kata kunci yang sudah didapat dari open coding selanjutnya akan dikelompokkan.

Dari hasil proses axial coding ditemukan 7 kategori ruang kerja pribadi yang diinginkan oleh responden, Kemudian dianalisis menggunakan analisis distribusi yang bertujuan untuk mengetahui hal apakah yang menjadi prioritas ketika memiliki ruang kerja pribadi.

Dari hasil analisis distribusi ditemukan bahwa hasil terbanyak untuk harapan ruang kerja pribadi adalah kepada suasana yang nyaman 51, kemudian furniture yang memadai 25, pencahayaan dan view yang bagus berbanding yaitu 15, untuk ruang kerja pribadi yang simple 12, penghawaan yang baik 10 dan yang paling rendah pada kelengkapan pendukung yaitu 9. (*diagram 6*)

Tabel 1. Axial coding kriteria ruang kerja pribadi

No	Kategori	Kata kunci
1	Furniture yang memadai	- Meja dan kursi
		- rak buku
		- Patry
		- Mini bar
2	Simple	- Warna kalem
		- Minimalis
		- Simple
3	Suasana yang nyaman	- Bersih
		- nyaman
		- Sepi
		- Tidak berisik
4	View yang bagus	- Rapi
		- Jendela
5	Pencahayaannya yang baik	- View kelaut
		- Cahaya terang
		- Cahaya cukup
6	Penghawaannya yang cukup	- Sinar matahari
		- Banyak bukaan
		- Udara segar
7	Kelengkapan pendukung	- Sejuk
		- Kolam ikan
		- Perpustakaan
		- Listrik, AC, Wifi

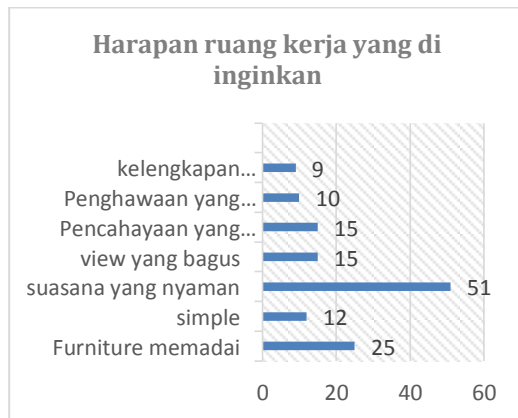


Diagram 6. Analisis harapan ruang kerja yang diinginkan

Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis adalah bahwa adanya ruang kerja pribadi di dalam rumah adalah penting, terutama untuk mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan space untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tetapi hal ini bukan menjadi kebutuhan utama karena jika dilihat dari diagram 5 seberapa pentingnya ruang kerja pribadi ada responden yang menjawab cukup penting dan juga tidak terlalu

penting, kemungkinannya adalah mungkin pekerjaan di kantor memang harus kerja dikantor saja tidak usah dibawa kedalam rumah atau bisa saja tidak memerlukan ruang yang khusus untuk bekerja, bisa saja bekerja dimana saja.

Kemudian dari analisis tentang harapan, suasana yang nyaman menjadi hal yang paling diinginkan ketika mempunyai ruang kerja pribadi, kemudian disusul dengan furniture memadai, pencahayaan yang baik, view yang bagus, simple, penghawaannya yang cukup serta kelengkapan pendukung. Semua hal ini adalah bagian – bagian yang menjadi pendukung dari kenyamanan, sebagai contoh, kita akan merasa nyaman ketika penerangan di ruang kerja memadai. Oleh karena itu bagian pendukung ini tidak bisa lepas agar dapat mengoptimalkan ruang kerja pribadi yang nyaman.

Daftar Pustaka

Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.

Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.

As'ad Moch, 2001, Psikologi Industri, Yogyakarta, Liberty Offset.